

Pengaruh Current Ratio, Price Earning Ratio, Net Profit Margin, Total Assets Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham

Mahirun¹, Firda Rizqi Ana², Arih Jannati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

firdaana17@gmail.com¹, mahirun@yahoo.com², arih.jannati@gmail.com³

*Corresponding Author: mahirun@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh current ratio, price earning ratio, net profit margin, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap return saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Temuan utama dari penelitian ini net profit margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan dan debt to equity ratio yang merupakan indikator kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Sedangkan price earning ratio sebagai peluang investasi, meskipun berpengaruh positif namun tidak signifikan. Temuan lain dari penelitian kami current ratio dan total assets turnover ternyata berpengaruh negatif walaupun tidak signifikan.

Kata kunci: *current ratio; price earning ratio; net profit margin; total asset turnover; debt to equity ratio; stock return.*

THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING ONLINE ABSENCE (JGU ATTENDANCE) IN IMPROVING EMPLOYEE DISCIPLINE AT PT JATIM GRHA UTAMA

Alvi Ismatul Hawa, Binti Azizatul Nafi'ah

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

E-mail: alvihawa2002@gmail.com

Abstract. Our research aims to test and analyze the effect of current ratio, price earning ratio, net profit margin, total asset turnover, and debt to equity ratio on stock returns in banking companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2021. The analytical tool used is multiple linear regression with the help of SPSS software. The main findings of the research net profit margin affects the company's stock return positively and significantly and the debt to equity ratio which is an indicator of debt policy has a significant negative effect on stock returns. While the price earning ratio as an investment opportunity, although the effect is positive but not significant. Other findings of our research current ratio and total assets turnover turned out to have a negative effect, although not significant.

Key words: *current ratio; price earning ratio; net profit margin; total asset turnover; debt to equity ratio; stock return.*

A. PENDAHULUAN

Investor melakukan kegiatan investasi tentunya mengharapkan *return* yang terus meningkat, sebab kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan keuntungan investasi yang dilakukan oleh investor (Fuad & Mughni, 2018). *Return* atau laba yang didapatkan investor atas kegiatan investasi yang dilakukan bisa berupa deviden atau capital gain untuk investasi saham, *return* tersebut termasuk merupakan indikator untuk menaikkan kemakmuran investor serta pemegang saham (Dewi, 2016). Kondisi ataupun kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik apabila penerimaan *return* atau laba yang terus meningkat dari waktu ke waktu, sedangkan dikatakan buruk apabila penerimaan *return* atau laba yang terus bergerak turun dari waktu ke waktu. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan (Zamzami & Afif, 2015). Analisis pada rasio keuangan tersebut dapat memberikan kemudahan kepada investor maupun calon investor dalam membuat keputusan atas investasi yang akan dilakukan dan dapat memperkirakan penerimaan return di masa yang akan datang (Dewi, 2016).

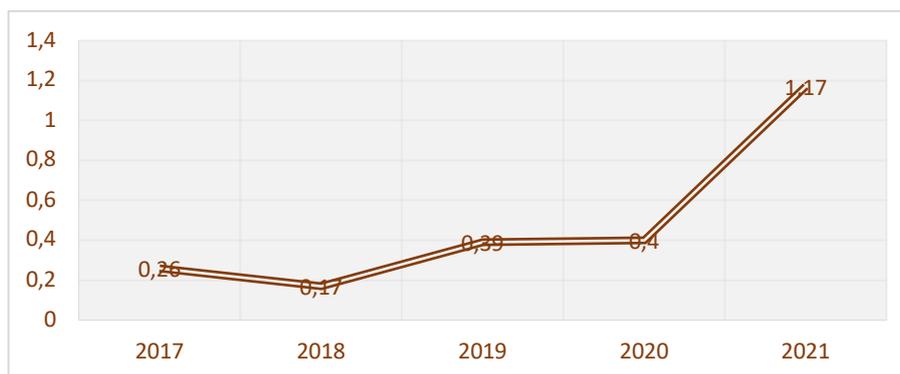
Salah satu indikator yang bisa mempengaruhi penerimaan return saham yaitu likuiditas. likuiditas mengukur bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan menggunakan aktiva lancar. Aktiva lancar yang lebih tinggi dari kewajiban lancar, maka kemampuan perusahaan membayar kewajibannya semakin tinggi juga. Likuiditas yang terlalu tinggi juga mencerminkan *idle cash* yang tinggi dan tidak dipakai untuk menghasilkan pendapatan. Dengan hal ini, maka akan mengurangi adanya potensi laba pada perusahaan dan berdampak pada *return* yang akan diperoleh investor (Dewi, 2016).

Sementara itu, *price earning ratio* adalah indikator pada rasio penilaian pasar, apakah suatu saham dinilai mahal atau murah berdasarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba bersih atau laba perlembar saham. Apabila *price earning ratio* tinggi, artinya harga saham dinilai tinggi, dan dapat meningkatkan return saham (Saraswati et al., 2020). Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan memperoleh laba dan seberapa efektif suatu perusahaan beroperasi. Profitabilitas yang semakin besar, maka semakin besar laba yang dihasilkan suatu perusahaan juga menjadi daya tarik terhadap investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut (Simorangkir, 2019).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur nilai penjualan atau pendapatan suatu perusahaan dari jumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat perputaran aset suatu

perusahaan, maka perusahaan tersebut akan mendapatkan pendapatan dari hasil pemanfaatan asetnya sehingga meningkatkan *Return* suatu perusahaan (Setiyono et al., 2019). Rasio solvabilitas adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan membayar seluruh hutang. Hutang dan ekuitas harus berada pada jumlah yang wajar untuk kegiatan operasional perusahaan. Semakin tinggi solvabilitas, maka risiko suatu perusahaan relatif tinggi dan semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh investor. Sebaliknya jika solvabilitas rendah, maka akan risiko suatu perusahaan cenderung kecil dan investor akan lebih aman dalam berinvestasi dalam suatu perusahaan (Saraswati et al., 2020).

Grafik 1. Rata-rata return saham selama tahun 2017 – 2021



Sumber : *olah data sekunder*

Return Saham saham perusahaan perbankan menunjukkan adanya fluktuasi tahun 2017-2021 dengan nilai 0,26%, 0,17%, 0,39%, 0,40% dan 1,17%. Nilai return saham yang tinggi artinya tujuan investor dalam berinvestasi saham tercapai dan meningkatkan kepercayaan calon investor untuk menanamkan modal atau dananya pada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut menjadi sangat menarik bagi kami, untuk mengkaji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham yang melibatkan variabel *current ratio*, *price earning ratio*, *net profit margin*, *total assets turnover*, dan *debt to equity ratio* pada Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

B. Kajian teori dan pengembangan hipotesis

Signalling Theory

Teori *Signalling theory* adalah upaya manajemen untuk mengirimkan sinyal pada investor tentang pandangan manajemen akan prospek perusahaan (Brigham & Houtson, 2019).

Perusahaan yang memiliki prospek yang baik dan menguntungkan berusaha menghindari penjualan saham untuk pemenuhan modal dan lebih mendepankan pengambilan hutang. Menurut Irwansyah & Maharani (2022), pengumuman emisi saham dapat dianggap sebagai sinyal tentang prospek perusahaan kurang cerah menurut penilaian manajemen. Emisi saham yang terlalu sering juga dapat memberikan sinyal negatif, dan dapat menurunkan harga saham.

Return Saham

Tandelilin (2010) menyebutkan *return* menjadi faktor faktor pendorong investor untuk berinvestasi dan juga memberikan penghargaan kepada investor karena berani mengambil risiko dalam investasinya. Jogiyanto (2013) menerangkan *expected return* sebagai *return* atau pengembalian yang diharapkan oleh investor di masa depan, sedangkan *realized return* yaitu *return* atau pengembalian yang telah terjadi dengan perhitungan data historis., dan digunakan untuk ukuran kinerja dalam menentukan harapan akan *return* yang akan datang.

Kinerja Keuangan

Menurut Zamzami & Afif (2015) pengaruh antara kinerja keuangan terhadap tingkat *return* harus diketahui investor karena sangat penting untuk investasi yang akan dilakukan. Dalam berinvestasi terdapat nilai intrinsik yang merupakan landasan kuat yang bisa ditentukan dengan analisis fundamental terhadap suatu perusahaan pada kondisi saat ini serta prospeknya pada masa datang. Dengan hal tersebut, maka investor dapat mengambil keputusan investasi yang tepat. Kekuatan serta kelemahan kinerja keuangan pada perusahaan bisa diketahui melalui analisis fundamental dengan menggunakan rasio keuangan (Octovian & Winarsa, 2021).

Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya yang harus segera dibayar merupakan pengertian rasio likuiditas. Ketersediaan aktiva lancar dan uang tunai untuk memenuhi kebutuhan suatu perusahaan yang bisa menentukan sejauh mana suatu perusahaan bisa menanggung risiko. Hal tersebut menjadi penentu salah satu faktor sukses atau gagalnya suatu perusahaan (Nurmasari, 2022). Kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dapat dilihat dari tinggi rasio likuiditas perusahaan. Dengan hal ini, maka perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik dan akan meningkatkan potensi laba pada perusahaan dan berdampak pada *return* yang akan diperoleh investor (Dewi, 2016).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari modal yang telah digunakan (Setiyono et al., 2019). Semakin

tinggi nilai profitabilitas pada perusahaan, akan semakin tinggi laba yang dihasilkan akan meningkatkan *return* suatu perusahaan, juga menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan (Simorangkir, 2019). Tingginya profitabilitas perusahaan dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut. Sementara itu, perusahaan akan mengizinkan investor untuk menarik uang yang diinvestasikan jika tingkat profitabilitasnya menurun. Akibatnya, bisnis selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya untuk memastikan bisnis akan bertahan dalam jangka panjang. Salah satu elemen yang diperhitungkan ketika memutuskan struktur modal adalah profitabilitas.

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio untuk menghitung tingkat efisiensi serta produktivitas dalam memanfaatkan aset perusahaan. Semakin tinggi rasio aktivitas pada perusahaan, akan semakin tinggi produktivitas penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, dengan demikian akan mempengaruhi tingkat laba suatu perusahaan yang juga berpengaruh terhadap harga dan *return* saham pada perusahaan tersebut (Rina & Paramita, 2020).

Penilaian Pasar

Rasio penilaian pasar atau penilaian pasar adalah rasio untuk menghitung kemampuan suatu perusahaan untuk menciptakan nilai pada pasar bagi investor ataupun publik. Semakin tinggi nilai pasar, membuat saham pada suatu perusahaan diminati oleh investor, sehingga akan meningkatkan harga saham. Hal tersebut juga dibarengi dengan peningkatan pada *return* yang akan diterima oleh investor (Dewi, 2016).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Tingkat likuiditas yang baik akan berdampak pada *return* saham, karena perusahaan memiliki cadangan aktiva lancar yang mencukupi untuk pemenuhan modal kerjanya. Hal tersebut menyebabkan perusahaan memiliki peluang untuk berinvestasi yang menguntungkan sehingga dapat meningkatkan *return* bagi pemegang saham. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka potensi menghasilkan laba pada perusahaan juga tinggi dan berdampak pada *return* saham yang akan diperoleh investor (Dewi, 2016). Penelitian Dewi (2016), Fuad & Mughni (2018), dan Abdurrohman et al., (2021) menemukan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada suatu Perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, hipotesisnya adalah:

H1: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Price earning ratio adalah rasio penilaian pasar yang digunakan untuk menilai harga saham apakah terlalu mahal atau terlalu murah berdasarkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba per saham. Meningkatnya *price earning ratio* dapat meningkatkan harga saham dan akan meningkatkan *return* saham suatu perusahaan (Saraswati et al., 2020). Penelitian Dewi (2016), Saraswati et al., (2020), dan Safira & Budiharjo (2021) menghasilkan *return* saham dipengaruhi secara signifikan positif oleh *price earning ratio*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesisnya adalah:

H2: *Price earning ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Return Saham*

Net profit margin adalah rasio profitabilitas. untuk menghitung tingkat kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan seberapa efektif suatu perusahaan beroperasi. Semakin besar nilai *net profit margin*, akan semakin besar *return* saham yang didapatkan oleh investor (Simorangkir, 2019). Penelitian Razak & Syafitri (2018), Simorangkir (2019), dan Wibowo & Mekaniwati (2020) menemukan bahwa *return* saham dipengaruhi secara positif dan nyata oleh *net profit margin*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham*

Total assets turnover adalah salah satu indikator dari rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk menghitung nilai penjualan atau pendapatan suatu perusahaan dari jumlah aset yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat perputaran aset, maka perusahaan akan mendapatkan pendapatan dari hasil pemanfaatan asetnya dan meningkatkan *return* suatu perusahaan (Setiyono et al., 2019). Penelitian Zamzami & Afif (2015), Dewi (2016), dan Sunardi (2019) menemukan *total assets turnover* berpengaruh positif dan nyata terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H4: *Total Assets Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio solvabilitas yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang dari ekuitas yang dimiliki. Hutang dan ekuitas yang digunakan untuk aktivitas suatu perusahaan wajib berada pada jumlah yang wajar. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka risiko suatu perusahaan cenderung tinggi. Namun, apabila nilai *debt to equity ratio* rendah, maka risiko perusahaan cenderung kecil dan investor akan lebih aman dalam berinvestasi dalam suatu perusahaan (Saraswati et al., 2020). Penelitian Mulya & Tursina (2016), Dewi (2016), Abdurrohman et al., (2021), Nurmasari (2022) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memberikan pengaruh negatif dan nyata terhadap *return* saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitiannya adalah:

H5 : Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham

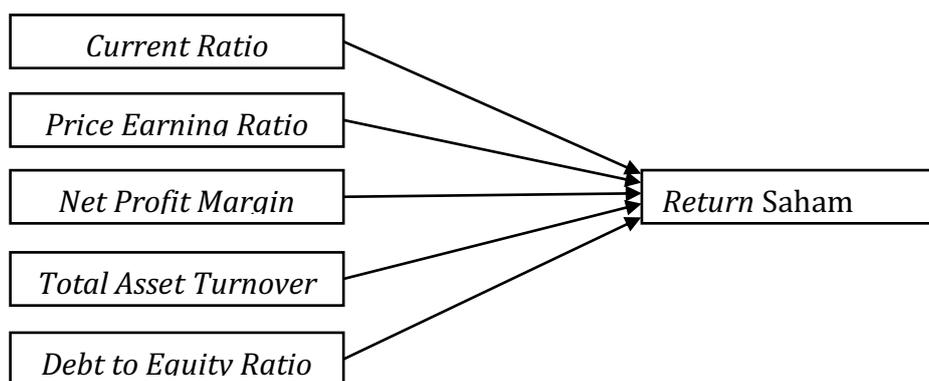
C. METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan dalam penelitian dan bersumber laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Data panel digunakan dalam penelitian ini, yakni jenis data yang merupakan gabungan dari data *cross sectional* dan data *time series* (Gujarati (2003). Analisis regresi digunakan menjawab tujuan penelitian dengan return sebagai variabel dependen.

Model empiris dan pengukuran variabel

Fokus penelitian ada pada pengujian empiris integrasi variabel-variabel yang berhubungan dengan Return Saham (RS) yang meliputi Current Ratio (CR), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), dan Debt to Equity Ratio (DER) . Model studi empiris disajikan pada gambar 1.



Gambar 1. Model Penelitian Empiris

Dari gambar 1 yang menggambarkan hubungan kausal variabel CR (Current Ratio), PER (Price Earning Ratio), NPM (Net Profit Margin), TATO (Total Assets Turnover), DER (Debt to Equity Ratio) dengan variabel RS (Return Saham), dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$RS = \beta_1CR + \beta_2PER + \beta_3NPM + \beta_4TATO + \beta_5DER + \varepsilon_1$$

Current ratio (CR) digunakan sebagai indikator dari rasio likuiditas (Estuti et al., 2019; Abdurrahman dkk., 2019; dan Mukhibad et al., 2020). Net profit margin (NPM) digunakan sebagai indikator dari rasio profitabilitas (Simorangkir, 2019, Razak & Syafitri, 2018, Simorangkir, 2019, dan Wibowo & Mekaniwati, 2020). Total assets turnover digunakan sebagai indikator rasio aktivitas (Jihadi et al., 2021, Sholikha & Rahmiyati, 2022, Astuti et al., 2022, Firdaus & Tanjung, 2022, Listyawati & Wicaksana, 2023, and Astawinetu et al., 2023). Debt to equity ratio (DER) digunakan sebagai indikator rasio leverage (Mahirun et al., 2023; Setiyani & Sudarsi, 2023; dan Mahirun & Ahliansyah, 2023). Return saham digunakan sebagai tingkat keuntungan investor dalam berinvestasi saham (Mulya & Tursina, 2016, Dewi, 2016, Abdurrohman et al., 2021, dan Nurmasari, 2022).

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data perusahaan perbankan yang digunakan berjumlah 218 perusahaan dan yang memenuhi syarat menjadi sampel berjumlah 210 perusahaan.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji statistik deskriptif menunjukkan rata-rata *return* saham mencapai 0,48939, return saham tertinggi 15,850, dan terendah -0,910. Rata-rata *current ratio* mencapai 0,4131, tertinggi mencapai 4,43, dan terendah adalah 0,08 (tabel 1).

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	210	0,08	4,43	0,4131	0,53864
Price Earning Ratio	210	-191,20	16600,00	155,1923	1162,90161
Net Profit Margin	210	-227,00	51,96	1,4505	38,03293
Total Assets Turnover	210	0,03	0,29	0,0794	0,02875
Debt to equity ratio	210	0,20	30,47	5,7740	3,29219
Return Saham	210	-0,910	15,850	0,48939	1,955570

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai syarat regresi (tabel 2) menghasilkan uji normalitas data berdistribusi normal, tidak terdapat autokorelasi pada hasil uji autokorelasi, tidak terdapat gejala multikolinieritas semua variabel pada uji multikolinieritas, dan semua variabel tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas pada uji heteroskedastisitas.

Tabel. 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil	Kesimpulan		
Uji normalitas	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,821	0,0510 > 0,05 (Data berdistribusi normal)	
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,510		
Uji autokorelasi	<i>Run Test (Durbin-Watson)</i>	2,121	du : 1.81295	
			dw = 2.121	
			4 – dw > du (tidak terdapat autokorelasi)	
Uji Multikolinieritas	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,01 (tidak terdapat masalah multikolinearitas)	
	Current Ratio	0,679		1,473
	Price Earning Ratio	0,745		1,342
	Net Profit Margin	0,868		1,152
	Total Assets Turnover	0,947		1,056
	Debt to Equity Ratio	0,976		1,024
Uji Heteroskedastisitas	<i>Rank Spearman</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	Sig > 0,05 (seluruh variabel tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas)
	Current Ratio	1,145	0,254	
	Price Earning Ratio	-0,798	0,426	
	Net Profit Margin	0,964	0,336	
	Total Assets Turnover	0,149	0,882	
	Debt to Equity Ratio	-0,615	0,539	

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil Uji Regresi

Uji fit model untuk menilai kelayakan variabel independent dalam memprediksi variabel dependen diperoleh nilai signifikansi dibawah 0,05, yang dapat diartikan model dalam persamaan regresi adalah layak (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Fit Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	119,878	5	23,976	7,199	0,000 ^b
	Residual	679,391	204	3,330		
	Total	799,269	209			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil uji regresi dengan variabel dependen return saham ada pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	
			Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,025	0,488	2,100	0,037	
	Current Ratio	-0,125	0,284	-0,035	-0,442	0,659
	Price Earning Ratio	0,000	0,000	0,061	0,801	0,424
	Net Profit Margin	0,021	0,004	0,345	5,022	0,000
	Total Assets Turnover	-5,887	4,485	-0,087	-1,312	0,191
	Debt to Equity Ratio	-0,083	0,039	-0,140	-2,141	0,033

Sumber : Hasil olah data SPSS

Persamaan regresi yang terbentuk dari tabel hasil uji regresi adalah :

$$RS = -0,035(CR) + 0,061(PER) + 0,345(NPM) - 0,087(TATO) - 0,140(DER)$$

Hasil Pengujian Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Return Saham

Hasil pengujian nilai t-hitung yang bernilai negatif sebesar -0,442 dengan tingkat signifikan sebesar 0,659 yang lebih besar dari 0,05, maka *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *current ratio* dalam penelitian kami terbukti menurunkan *return* saham meskipun tidak signifikan. *Current ratio* mencerminkan perusahaan mampu membayar hutang lancar, nilai yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan membayar hutang yang tinggi juga. Sebaliknya, semakin rendah *current ratio* artinya

perusahaan kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Temuan kami mendukung Saputri & Wijaya (2019) dan Karla et al., (2020) yang menghasilkan *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Pengujian Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap Return Saham

Hasil pengujian nilai t hitung yang bernilai positif sebesar 0,801 dengan tingkat signifikan sebesar 0,424 yang lebih besar dari 0,05, maka *price earning ratio* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. *Price earning ratio* menunjukkan harga saham yang dinilai dari kemampuan perusahaan memperoleh laba per saham. Semakin tinggi *price earning ratio*, semakin mahal harga saham perusahaan terhadap laba per sahamnya. Hal tersebut akan meningkatkan *return* saham sehingga menarik investor untuk membeli saham di perusahaan. Namun, volume perdagangan saham dapat menurun jika *price earning ratio* yang terlalu tinggi, karena harga saham akan meningkat. Hasil penelitian mendukung Siregar & Dani (2019) dan Mustofa & Nurfadillah (2021) yang menemukan *price earning ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Pengujian Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Return Saham

Hasil uji nilai t-hitung yang bernilai positif sebesar 5.022 dan signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, artinya *net profit margin* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Razak & Syafitri (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *net profit margin* menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin produktif mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu dan kemampuan yang baik untuk mengurangi biaya operasionalnya. Hal tersebut membuat kepercayaan investor tinggi untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga meningkatkan permintaan saham yang juga diikuti harga saham serta *return* saham yang akan meningkat. Hasil uji mendukung penelitian Razak & Syafitri (2018), Simorangkir (2019) dan Wibowo & Mekaniwati (2020) yang menemukan *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Pengujian *Total Assets Turnover* Terhadap Return Saham

Berdasarkan hasil pengujian nilai t-hitung yang bernilai negatif sebesar -1.312 dengan tingkat signifikan sebesar 0,191 yang lebih besar dari 0,05, artinya *total assets turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *Total assets turnover*

mencerminkan tingkat aset digunakan oleh perusahaan. Semakin efektif penggunaan aset perusahaan untuk penjualan, semakin tinggi perusahaan menghasilkan keuntungan sehingga *return* saham meningkat. Hal itu dapat menarik investor menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung Setiyono et al., (2019) dan Nirwana et al., (2022) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Hasil Pengujian *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-hitung sebesar -2,141 dengan tingkat signifikan sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05, maka *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Abdurrohman et al., (2021) menyatakan bahwa tingginya *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang menjadi beban bunga bagi perusahaan meningkat dan dapat mengurangi laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan Dewi (2016), Mulya & Tursina (2016), Abdurrohman et al., (2021) dan Nurmasari (2022) dalam penelitiannya yang menemukan *return* saham dipengaruhi secara positif signifikan oleh *debt to equity Ratio*.

E. SIMPULAN

Temuan utama penelitian net profit margin mempengaruhi return saham perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan signalling theory yang berarti perusahaan memiliki kemampuan memperoleh keuntungan menunjukkan prospek cerah di masa yang akan datang dan dapat menjadi sinyal bagi investor bahwa investasi yang dilakukannya menguntungkan dengan mendapatkan return. Di sisi lain, *debt to equity ratio* yang merupakan indikator dari kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Investor masih memandang kebijakan hutang sebagai beban yang dapat menjadi faktor kebangkrutan perusahaan, sehingga tingginya hutang masih direspon secara negatif oleh investor. Sementara price earning ratio sebagai kesempatan investasi meskipun pengaruhnya positif namun tidak signifikan. Perusahaan perlu mengoptimalkan kesempatan investasi yang ada untuk menghasilkan net present value yang positif bagi penerimaan perusahaan. Temuan lain dari penelitian kami current ratio dan total assets turnover ternyata berpengaruh negatif, meskipun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Dwi, F., Anis, F. S., & Hurul, A. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Brigham, E. F., & Houtson, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Managements 15th Edition (Terjemahan)*. Cengage.
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2).
- Fuad, M., & Mughni, N. Al. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Return Saham*. 2.
- Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill Higher Education.
- Irwansyah, I., & Maharani, P. (2022). Institutional Ownership, Free Cash Flow, Collateral Assets, And Return On Assets On Dividend Policy With Debt Policy As Intervening Variable. *Inovasi*, 18(Special Issue), 240–256. <https://doi.org/10.29264/jinv.v18i0.11259>
- Jogiyanto. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kede)*. BPFE.
- Karla, K., Marpaung, R., Saragih, O. L., Tobing, N. B., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh CR, NPM, DAR, dan ITO terhadap Return Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI. *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, 2.
- Mulya, Y., & Tursina, R. (2016). (*Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*) Volume 2 No . 1 Tahun 2016. 1.
- Mustofa, I., & Nurfadillah, M. (2021). Analisis Pengaruh Price Earning Ratio dan Earning Per Share terhadap Return Saham pada Sub Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Borneo Student Research*, 2(2), 1460–1468.
- Nirwana, A. R., Jhoansyah, D., & Sunarya, E. (2022). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return Saham pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*.
- Nurmasari, I. (2022). *Efek Faktor Fundamental Perusahaan Pada Return Saham*. 1.
- Octovian, R., & Winarsa, R. H. (2021). *No Title*. 4(1), 70–79.
- Razak, L. A., & Syafitri, R. (2018). *Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Otomotif*. 1.
- Rina, N., & Paramita, R. A. S. (2020). *Pengaruh kinerja keuangan dan makroekonomi terhadap return saham perusahaan property dan real estate di bei periode 2014-2017*.
- Safira, L., & Budiharjo, R. (2021). *Pengaruh Return on Assets , Earning Per Share , Corresponding Author : 1*.
- Saputri, A. E., & Wijaya, I. (2019). Return Saham Ditinjau dari Rasio Keuangan , Inflasi , Suku Bunga, dan Kurs. *Online Insan Akuntan*, 1.
- Saraswati, A., Halim, A., & Sari, A. R. (2020). *Pengaruh Earning Per Share , Debt to Equity Ratio , Return On Assets , Price to Book Value , dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015*. 1.
- Setiyono, W., Hariyani, D. S., Wijaya, A. L., & Apriyanti. (2019). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 1.
- Simorangkir, R. T. M. C. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Retrun Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2.
- Siregar, O. K., & Dani, R. (2019). Pengaruh deviden yield dan price earning ratio terhadap

- return saham di bursa efek indonesia tahun 2016 sub sektor industri otomotif. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 9(2), 60–77.
- Sunardi, N. (2019). Kinerja Perusahaan Pendekatan Du Pont System Terhadap Harga dan Return Saham (Perusahaan yang tergabung dalam Industri Real Estate dan Properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2017). *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Kanisius : Yogyakarta.
- Wibowo, W., & Mekaniwati, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Kemampulabaan Terhadap Return Saham Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1.
- Zamzami, K. K., & Afif, M. N. (2015). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), dan Total Assets Turnover (TAT) Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Masuk Dalam Kategori Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia*.